

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1000 KH, adapun target rencana aksi global yang disepakati pemimpin dunia termasuk Indonesia menurut *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70/100.000 KH, sedangkan AKB 12/1000 KH. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan (Kemenkes, 2019).

Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), di Indonesia masih sangat tinggi di bandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Berdasarkan datadari Kemenkes RI, AKI telah mengalami penurunan dari sebesar 346 kematian menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2016 berjumlah 4.912 jiwa, dan tahun 2017 berjumlah 4.167 jiwa. Target-target *Sustainable Development Goals (SDGs)* global, penurunan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut MenKes RI (2021) salah satu upaya terobosan dan terbukti mampu meningkatkan indikator proksi (persalinan oleh tenaga kesehatan) dalam penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikai (P4K). Program ini juga meningkatkan persiapan menghadapi komplikasi pada saat kehamilan, termasuk perencanaan pemakaian alat/obat kontrasepsi pasca persalanan. Program P4K mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan,

persalinan, pemeriksaan nifas, bayi yang dilahirkan oleh tenaga kesehatan terampil termasuk skrining status imunisasi tetanus lengkap pada setiap ibu hamil. Kaum ibu juga didorong untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dilanjutkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Asuhan kebidanan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) dimulai dari kehamilan hingga masa nifas ibu dan masa menyusui bayi hingga 6 bulan, karena sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari satu tim kecil tenaga profesional, sehingga perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik. Meningkatkan asuhan pelayanan berkualitas yaitu dilakukannya asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas, dan KB dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan tersebut diharapkan ibu dapat menjalani kehamilan sampai KB tanpa penyulit apapun (Pantiawati & Saryono, 2012).

Antenatal care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tingginya angka kematian ibu dan bayi antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi pemeriksaan antenatal care yang tidak teratur. Keteraturan antenatal care dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin.

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Bila kehamilan termasuk resiko tinggi perhatian dan jadwal kunjungan harus lebih ketat (Saifudin, 2017).

Asuhan kehamilan dilakukan dengan 6 kali kunjungan, 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali trimester kedua (kehamilan di atas 12 minggu sampai 24 minggu), 3 kali trimester ketiga (kehamilan diatas 2 minggu sampai 40 minggu) dengan standar minimal 10T yaitu 1. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, 2. Ukur tekanan darah,

3. Nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas/LILA), 4. Ukur tinggi fundus uteri/tinggi rahim, 5. Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin(DJJ), 6. Skrining status imunisasi Tetanus dan berikan tetanus bila diperlukan, 7. Beri tablet tambah darah, 8. Tes/periksa laboratorium, 9. Tatalaksana/penanganan kasus, 10. Temu wicara/konseling (Kemenkes, 2019).

Asuhan kehamilan adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan (Jannah, 2012).

Asuhan pada ibu bersalin juga merupakan salah satu fokus utama. Persalinan merupakan suatu periode yang mengandung resiko bagi ibu hamil apabila mengalami komplikasi yang dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan kematian bayi serta memberikan asuhan yang diperlukan, seperti pencegahan infeksi, memantau persalinan, asuhan sayang ibu (Dinkes Provinsi Riau, 2017).

Asuhan bayi baru lahir bertujuan untuk memantau keadaan dan perkembangan bayi dilakukan 4 kali kunjungan setelah lahir saat bayi stabil selama 6 jam, pada usia bayi 6-8 jam, usia bayi 3-7 hari dan kunjungan terakhir pada usia 8-28 hari (Kemenkes RI, 2018).

Pelayanan asuhan nifas terdapat kebijakan program nasionalnya paling sedikit 4 kali kunjungan masa nifas dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi lahir, untuk mencegah mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi yaitu pada kunjungan pertama 6-8 jam pertama setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan, dan 6 minggu setelah persalinan (Maryunani, 2011).

Asuhan kebidanan pada keluarga berencana dilakukan dengan memberikan konseling, tujuan pemberian konseling untuk memberikan kesempatan pada ibu untuk menentukan pilihan dalam ber KB, membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan

cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sukarni dan Wahyu, 2013). Menteri Kesehatan (2021) mengajak semua ibu hamil, suami dan keluarga melaksanakan P4K. kepada organisasi profesi dan rumah sakit menyediakan dan menggunakan Buku KIA di sarana kesehatan lebih ditingkatkan.

Berdasarkan tuntutan kurikulum DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru dimana mahasiswa mampu memberikan asuhan pelayanan yang berkesinambungan atau *continuity of care* (COC) pada ibu maternal sejak masa kehamilan, persalinan, BBL, nifas, serta KB selama praktik di PMB Deliana penulis telah melakukan *continuity of care* (COC) pada Ny.A dengan usia 32 tahun G4P3A0H3 dengan hasil kehamilan keadaan ibu dan janin dalam keadaan normal.

Bidan memberikan asuhan komprehensif, mandiri dan bertanggung jawab terhadap asuhan yang berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan perempuan, seperti yang dilakukan dengan Ny.A mulai dari kehamilan trimester III yang fisiologis, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan *continuity of care* (COC) terhadap Ny.A di PMB Deliana sebagai bentuk pemenuhan syarat kelulusan di DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang diberi judul “Asuhan Kebidanan Pada Ny.A Masa Hamil Sampai Dengan Masa Nifas Di PMB Islah Wahyuni, SST. M.BioMed”

B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Laporan ini merupakan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.A G4P3A0H3 mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan di PMB Islah Wahyuni, SST. M.BioMed Pekanbaru dan dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta didokumentasikan dengan metode SOAP.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.A G4P3A0H3, mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan di PMB Islah Wahyuni, SST. M.BioMed.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.I G7P6A1H6, di PMB Wahyuni, SST. M.BioMed
- b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.I G7P6A1H6, di PMB Islah Wahyuni, SST. M.BioMed
- c. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.I di PMB Islah Wahyuni, SST. M.BioMed
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.I G7P6A1H6, di PMB Islah Wahyuni, SST. M.BioMed
- e. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada asuhan keluarga berencana Ny.I G7P6A1H6 di PMB Deliana Saragih, Amd.Keb
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.I mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

D. Sasaran, tempat dan waktu asuhan kebidanan

1. Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif adalah Ny.A beserta bayi selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

2. Tempat

Lokasi pengambilan kasus ANC, INC, PNC, BBL dan KB di PMB Islah Wahyuni, SST. M.BioMed di Jl. Nuri Raya Perumahan Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru.

3. Waktu

- a. Asuhan kehamilan pada tanggal 05 Juni 2021
- b. Asuhan Persalinan pada tanggal 06 Juni 2021
- c. Asuhan Masa Nifas pada tanggal 06 Juni 2021
- d. Asuhan Bayi Baru Lahir pada tanggal 06 Juni 2021
- e. Asuhan Masa KB pada tanggal 18 Juli 2021

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswi dalam meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan *continuity of care* (COC) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana serta sebagai sarana kepustakaan pendidikan manajemen asuhan kebidanan dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Bagi PMB Islah Wahyuni, SST. M.BioMed

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan asuhan kebidanan yang sesuai kepada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan akseptor KB.

3. Bagi Ny.I

Bagi ibu yang telah menjadi pasien dalam ujian komprehensif mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi selama hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Selain itu ibu juga dapat menambah pengetahuan dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana agar kesehatan ibu dan bayi selalu terjaga.